TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1372

PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS II MI AL-MAGHFIROH

Rizki Zuliani[1], Endah Nirmalasari[2], Nadya Ramadhinia[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
zulianbagins@gmail.com ; endahnirmas05@gmail.com

Abstract

Students like to be given rewards because they can motivate them to do something. In addition, there is a sense of satisfaction in itself after doing something that is then given a reward. In contrast to rewards, giving punishment actually gets a lot of rejection from students such as Presentation Punishment, Deletion Punishment and Time out, these punishments make students feel ashamed and deterrent so students correct their mistakes. Based on observations made at MI Al-Maghfiroh it can be seen that, when researchers made observations in class II in thematic learning there were still students who lacked discipline, such as arriving late, chatting while the teacher was explaining thematic learning, making noise when thematic learning, not doing assignments or homework given by thematic teachers, dressing untidy according to the standards that apply during thematic learning. This type of research is Classroom Action Research (PTK) or Classroom Action Research. The method or method of approach used in this research is class-based research and is carried out in class. This type of research is also accompanied by a questionnaire specifically for students in order to find out how students respond to disciplinary attitudes at school. Through this CAR, researchers have tried to apply rewards and punishments in increasing discipline in thematic learning activities for Class II MI Al-Maghfiroh students. The research was carried out in four steps, namely: (1) Planning, (2) Implementation and Observation 3) Observation 4) Reflection

Keywords *: Rewards, Punishment, Thematic, Discipline*

Abstrak: : Siswa senang diberikan reward karena dapat memacu semangat dalam melakukan suatu hal. Selain itu ada rasa puas tersendiri setelah melakukan suatu hal tersebut kemudian diberikan reward. Berbeda dengan reward, pemberian punishment justru mendapat banyak penolakan dari siswa seperti halnya Hukuman Presentasi, Hukuman penghapusan dan Time out, hukuman-hukuman tersebut membuat siswa merasa malu dan jera sehingga siswa memperbaiki kesalahnnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MI Al-Maghfiroh terlihat bahwa, saat peneliti melakukan observasi di kelas II pada pembelajaran tematik masih ada siswa/siswi yang kurang memiliki sikap disiplin seperti datang terlambat, mengobrol saat guru sedang menjelaskan pembelajaran tematik, membuat suara gaduh pada saat pembelajaran tematik, tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru tematik, berpakaian tidak rapi sesuai dengan standar yang berlaku pada saat pembelajaran tematik Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Metode

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

atau cara pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan berbasis kelas dan dilakukan di dalam kelas Jenis penelitian ini juga disertai dengan angket yang dikhsuskan bagi siswa guna untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap sikap disiplin disekolah. Melalui PTK ini peneliti telah berusaha Menerapan Rewards And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Al-Maghfiroh. Dalam penelitian ilakukan dengan empat langkah yaitu : (1) Perencanaan , (2) Pelaksanaan dan Observasi 3) Pengamatan 4) Refleksi

Kata Kunci : Hadiah, Hukuman, Tematik, Kedisplinan

PENDAHULUAN

Siswa senang apabila diberi reward atas sesuatu yg telah dilakukan, reward yang siswa senangi diantaranya : diberikan hadiah berupa barang (peralatan sekolah), bonus nilai, pujian, diberikan penghargaan reward simbolis berupa piagam atau selempang. Siswa senang diberikan reward karena dapat memacu semangat dalam melakukan suatu hal. Selain itu ada rasa puas tersendiri setelah melakukan suatu hal tersebut kemudian diberikan reward.

Berbeda dengan reward, pemberian punishment justru mendapat banyak penolakan dari siswa seperti halnya Hukuman Presentasi, Hukuman penghapusan dan Time out, hukuman-hukuman tersebut membuat siswa merasa malu dan jera sehingga siswa memperbaiki kesalahnnya. Dengan diberlakukannya reward and punishment siswa dapat menyadari sebab dan akibat dalam melakukan suat hal. Kesadaran tersebut dapat membuat siswa menaati peraturan yang berlaku sehingga timbulah sikap kedisiplinan dalam diri siswa masing-masing.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MI Al-Maghfiroh terlihat bahwa, saat peneliti melakukan observasi di kelas II pada pembelajaran tematik masih ada siswa/siswi yang kurang memiliki sikap disiplin seperti datang terlambat, mengobrol saat guru sedang menjelaskan pembelajaran tematik, membuat suara gaduh pada saat pembelajaran tematik, tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru tematik, berpakaian tidak rapi sesuai dengan standar yang berlaku pada saat pembelajaran tematik

Berdasarkan pendapat siswa yang juga didukung oleh wawancara dengan guru juga didapati bahwa saat mengajar tematik guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dan kolaborasi dengan metode lainya. Hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran tematik. Kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran tematik menjadi rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran lain. Seperti

pembelajaran Bahasa Arab siswa sangat bisa mengikuti secara baik. Pelanggaran-pelanggaran tata tertib di sekolah disebabkan oleh pengaruh lingkungan pergaulan di sekitar anak, dan adanya perkembangan media elektronik, atau kurangnya pendekatan dari guru sebagai orang tua di sekolah. Di MI Al-Maghfiroh mendidik siswa-siswinya untuk hidup bertanggung jawab dan disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun hukuman yang terapkan bukanlah hukuman yang sekedar menakut-nakuti atau hukuman yang berkenaan dengan fisik. Hukuman yang diterapkan adalah hukuman dengan proses dan edukatif. Hukuman tersebut berupa menghafal, membersihkan kelas, mengaji, merangkum dari bacaan yang dibaca di perpustakaan, dan lain-lain.

Adapun solusi yang peneliti rumuskan yaitu memberikan aturan reward dan punishment ke sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti akan menerapkan aturan tersebut dengan cara sebagai berikut, untuk anak yang melanggar aturan maka punishment yang diberikan dapat berupa hukuman Presentasi, Hukuman penghapusan dan Time out, hukuman-hukuman tersebut membuat siswa merasa malu dan jera sehingga siswa memperbaiki kesalahnnya. Lalu adapun reward yang diberikan dapat berupa barang (peralatan sekolah), bonus nilai, pujian, diberikan penghargaan reward simbolis berupa piagam atau selempang. Siswa senang diberikan reward karena dapat memacu semangat dalam melakukan suatu hal. Penerapannya dilaksanakan dengan percobaan satu minggu untuk melihat keefektifan dari pemberian reward and punishment tersebut apakah layak untuk dipakai disekolah dan apakah bisa meningkatkan kesdisiplinan siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Metode atau cara pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan berbasis kelas dan dilakukan di dalam kelas, adanya pengajaran atau pembelajaran dalam rangka perbaikan hasil pembelajaran terutama pembelajaran tematik, sehinga perlu dilakukan secara bertahap.

Jenis penelitian ini juga disertai dengan angket yang dikhsuskan bagi siswa guna untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap sikap disiplin disekolah, angket ini bertujuan untuk bisa lebih mengetahui bagaimana sikap siswa dalam kedisiplinan, sehingga peneliti

dapat mengetahui apakah dengan penerapan reward and punishment itu bisa meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah terutama dalam pembelajaran tematik.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangka memecahkan suatu masalah demi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dalam kelas dan angket dilakukan guna mengetahui bagaimana respon siswa terhadap sikap disiplin disekolah

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Maghfiroh. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas II A pada Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan pada bulan April 2023, siklus I dilaksanakan pada tanggal 11, 14, dan 18 April 2023, sementara siklus II dilaksanakan pada tanggal 21, 25, dan 28 April 2023.

Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

   Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya.
2. Lembar Observasi

   Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran tematik dengan model reward and punsihment.
3. Wawancara

   Wawancara (Interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian dengan guru kelas dan siswa
4. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan sebagai data otentik proses pembelajaran yang dilakukan selama penelitian.

Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data pada dari kondisi, maka data tersebut dianalisis dalam penelitian ini, data dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif

1. Analisis kualitatif

   Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

2. Analisis kuantitatif

   Dilakukan agar data yang terkumpul dapat memberikan angka yang sesuai dengan yang diinginkan, maka peneliti menganalisis data secara deskriptif kuantitatif melalui distributif frekuensi dengan memberikan presentase, dalam hal ini penelitian menggunakan rumus :

$$Penilaian = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Kategori presentase penilaian :

≥ 80%	= Sangat Baik
61% - 80%	= Baik
41% - 60%	= Cukup
21% - 40%	= Buruk
≤ 20%	= Sangat Buruk

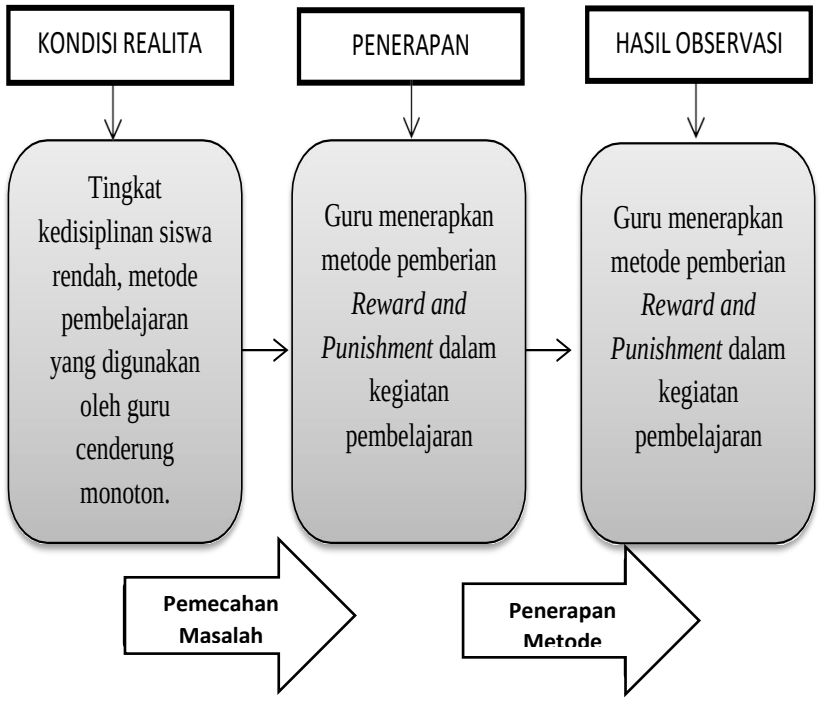
Kriteria Keberhasilan

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria keberhasilan dengan model penerapan pemberian reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila nilai rata rata kedisiplinan dan aktivitas siswa yaitu ≥ 80% dengan kategori "sangat baik". Apabila hasil belum mencapai kriteria kemampuan kedisiplinan siswa maka akan ada tindak lanjut dengan melakukan tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan dalam pembelajaran

Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dan kolaborasi dengan metode lainya. Sehingga membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran tematik. Kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran tematik menjadi rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran lain.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan para peserta didik. Disiplin memiliki unsur-unsur pokok, yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Peraturan yang diterapkan pihak sekolah, harus ditaati oleh seluruh siswa untuk menyiptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif. Hukuman dan penghargaan merupakan unsur yang mendukung pemberlakuan peraturan sekolah, dengan adanya unsur-unsur tersebut bertujuan agar seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat menaati peraturan yang berlaku.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka diajukan hipotesis tindakan dari penelitian ini sebagai berikut : "Penerapan Rewards And Punishment Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Al-Maghfiroh

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan konstribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya (Ahmadi, I.K., & Amri, S. 2014). Model pembelajaran tematik dimaknai sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan tahapan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

2. Rewards

Menurut Ngalim purwanto (2009) bahwa reward adalah sebuah acuan atau alat untuk memacu anak agar merasa senang atas apa yang telah anak lakukan sehingga mendapat penghargaan. Menurut syaiful Bahri (2005:185) mengatakan bahwa reward adalah sebuah acuan atau alat pendidikan. Mempunyai peran penting dalam membuat karakter atau watak serta perilaku anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian reward adalah sebuah penghargaan yang diberikan kepada seseorang karena telah melakukan sesuatu dan sebagai acuan pendidikan untuk bisa membuat anak meningkatkan ketaatan terhadap suatu peraturan, dan juga bisa membuat perasaan senang kepada anak karena

merasa apa yang dilakukan dihargai dan sudah bisa dinyatakan baik dengan diberikannya reward atau penghargaan ini.

3. Punishment (Hukuman)

Punishment atau Hukuman disini berarti sebuah tindakan yang di berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan yang berlaku. Berikut ini adalah pendapat dari para ahli tentang definisi Punishment diantaranya yaitu :

Menurut Ahmadi Ernata, (2017) Menyatakan bahwa punishment merupakan alat pendidikan yang bersifat negatif dan tidak menyenangkan, tetapi bisa untk menjadi motivasi atau dorongan untuk siswa agar bisa mengendalikan diri untuk tidak berbuat yang tidak baik. Punishment juga bisa untuk mendorong siswa untk giat belajar dan membentuk kedisiplinan, seperti ketika brangat sekolah, harus bangun lebih awal agar tidak terlambat dan tidak mendapat hukuman.

4. Kedisplinan

Secara etimologis disiplin berasal dari bahasa Latin descplina, yang menunjukan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah ini sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris, disciple yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah lainnya dalam bahasa Inggris disciplne, yang berarti tertib.

Kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku yang baik, yang taat akan aturan dan berperilaku positif sesuai aturan yang berlaku. Berikut ini adalah pendapat menurut para ahli tentang tujuan kedisiplinan sebagai berikut :

Menurut Ellen G white bahwa tujuan dari kedisiplinan diantaranya yaitu :

a. Perintah atas diri
b. Menaklukan kuasa kemauan
c. Memperbaiki kebiasaan kebiasaan
d. Mengajarkan menghormati orang tua dan ilahi
e. Penurutan atas dasar prinsip
f. Menghancurkan benteng setan

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Penerapan Rewards And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Al-Maghfiroh:

Informasi Umum Responden

a. Nama Lengkap : Reva Melia

b. Jenis Kelamin : Perempuan

c. Usia : 8 Tahun

Beberapa pertanyaan penelitian yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan reward and punishment sebagai basis meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaan tematik siswa SD?
2. Mengapa metode reward and punishment yang dijadikan alat pendidikan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran tematik ?
3. Bagaimana dampak setelah di berlakukannya metode reward and punishment sebagai basis meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran tematik?

Prosedur atau model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Langkah dalam PTK ini adalah pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan tindakan PTK dilakukan bersama oleh peneliti dengan guru MI Al-Maghfiroh. Melalui kegiatan perencanaan ini menghasilkan beberapa produk atau dokumen yang terdiri dari : Piranti mengajar guru yang terdiri dari Silabus dan RPP, catatan kendala guru dalam pembelajaran, instrumen supervisi, dan catatan-catatan tentang media guru dalam mengajar. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas peneliti. Peneliti bekerja sama dengan berbagai pihak baik kepala sekolah maupun guru dalam upaya memberikan bantuan atau supervisi untuk perbaikan capaian pembelajaran. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati atau melakukan tahapan observasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan para guru yang bertugas membantu pengumpulan data

melalui observasi. Dalam melakukan observasi para observer menggunakan pedoman observasi yang disusun peneliti dan observer secara kolaboratif, Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Pada siklus ke 2 dan seterusnya hingga mencapai ketuntasan nilai yang diharapkan dalam penelitian ini.

Tahap penelitian ini dimulai dari tahap pra penelitian yang dilanjutkan dengan siklus I, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya jika diteruskan. Berikut ini deskripsi mengenai tahapan-tahapan dalam penelitian:

1. Tahap Pra Penelitian
   a. Observasi sikap disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran pada kelas II MI Al-Maghfiroh.
   b. Wawancara terhadap guru kelas untuk mengetahui sikap disiplin belajar dalam proses pembelajaran di kelas II MI Al-Maghfiroh.
2. Tahap Penelitian Siklusi 1
   a. Tahap Perencanaan
      1) Mempersiapkan RPP
      2) Mempersiapkan LKS
      3) Membuat Instrumen penelitian
      4) Lembar observasi kedisiplinan siswa
      5) Lembar observasi guru
   b. Tahap pelaksanaan

      kegiatan
      1) Mengkondisikan ruang belajar
      2) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanan pembelajaran (RPP)
      3) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan reward and punishment

c. Tahap Pengamatan (observasi)
   1) Melakukan observasi kedisiplinan siswa di kelas
   2) Mencatat proses pembelajaran yang sedang berlangsung
   3) Mendokumentasikan kegiatan pemberian reward and punishment

d. Tahap Refleksi

   Identifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan yang telah diperoleh.

KESIMPULAN

Melalui PTK ini peneliti telah berusaha Menerapan Rewards And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Al-Maghfiroh. Dalam penelitian dilakukan dengan empat langkah yaitu : (1) Perencanaan , (2) Pelaksanaan dan Observasi 3) Pengamatan 4) Refleksi

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2008. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Gershoff, E. T. 2002. Corporal Punishment By Parents and Associated Child

Behavior and Experiences. Cambridge : University Press.

Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta : Yuma Pustaka

Purwanto, M. Ngalim. 2000. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya